
Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Equity* Perusahaan

Sri Martini Dian Handayani⁽¹⁾
Made Dian Putri Agustina⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
e-mail: sri84martini@gmail.com

ABSTRACT

One of the important objectives of a company's establishment is to improve owner's or stakeholder's welfare. The purpose of this study was to examine the influence of good corporate governance implementation measured by ownership structure (managerial and institutoinal ownership), size of board commisioners and directors, and audit committee to company's profitability as measured by return on equity (ROE) partially and simultaneously. The population used in this study was infrastructure, utility and transportation companies listed at Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2015-2019. By using purposive sampling method, 75 samples were determined. The data analysis technique used was multiple linear regression. Based on the analysis, partially it is found that managerial ownership has a negative significant effect on ROE, institutional ownership has a negative significant effect on ROE, the size of board commisioners have a positive insignificant on ROE, the size of board directors have a positive significant on ROE, while size of audit committee has a negative insignificant effect on ROE. The F test shows that the five independent variables affect on ROE simultaneously.

Keywords : *ownership structure; board of commisioners; board of directors; audit committee; return on equity*

ABSTRAK

Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan GCG yang diukur dengan struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional), ukuran dewan komisaris dan direktor serta ukuran komite audit terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan (ROE) secara parsial dan simultan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan maka didapatkan 75 sampel. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian maka didapatkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE, ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap ROE dan ukuran komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE. Dari hasil uji F didapatkan bahwa secara bersama-sama kelima variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Kata kunci : *struktur kepemilikan; dewan komisaris; dewan direksi; komite audit; return on equity*

Pendahuluan

Salah satu tujuan penting pendirian perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham. Untuk memenangkan persaingan yang semakin ketat, setiap entitas harus meningkatkan kinerja perusahaannya masing-masing. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari apa yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat diukur dengan rasio-rasio seperti rasio likuiditas, rasio efisiensi, dan rasio profitabilitas. Masing-masing rasio memiliki karakteristik yang berbeda dan memberikan informasi keuangan bagi manajemen atau investor mengenai hal yang berbeda pula. Menurut Zabri (2015), salah satu rasio umum yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas yang berupa *return on equity* (ROE). Hal ini dikarenakan rasio ini mudah dipahami oleh perusahaan dan rasio tersebut benar-benar menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Hery, 2014:194), ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

Pengelolaan sumber daya oleh manajemen secara efektif dan efisien merupakan kunci tercapainya profitabilitas yang ditargetkan. Demi terjaminnya pengelolaan sumber daya perusahaan tersebut, perusahaan pun perlu membentuk sebuah mekanisme pengawasan bagi pihak manajemen supaya mereka bekerja dengan aturan-aturan yang berlaku atau dapat disebut mekanisme *corporate governance*. Menurut (Putra & Nuzula, 2017) *corporate governance* merupakan seperangkat sistem yang mengatur, mengelola serta mengawasi hubungan antara pihak *principal* dengan *stakeholder* sesuai dengan peraturan yang berlaku. Mekanisme *corporate governance* dapat menciptakan nilai tambah (*added value*) bagi *stakeholder* dan memastikan kegiatan-kegiatan perusahaan menerapkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, keadilan, kemandirian dan pertanggungjawaban.

Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) erat kaitannya dengan teori keagenan dan teori sinyal (*signalling theory*). Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara agen (manajer) dan prinsipal (pemilik atau pemegang saham) yang menjadi penyebab terjadinya konflik keagenan sedangkan secara umum *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi bagi pemegang saham, informasi ini berhubungan dengan transparansi laporan keuangan. Secara garis besar mekanisme GCG dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal meliputi jumlah dewan komisaris, ukuran dewan direksi, keberadaan komite audit, independensi dewan komisaris serta struktur kepemilikan. Sedangkan mekanisme eksternal lebih kepada pengaruh dari pasar untuk pengendalian pada perusahaan tersebut dan sistem hukum yang berlaku (Dennis & McConnell,

2003). Menurut (Padnyawati & Ayu, 2018) struktur kepemilikan dalam perusahaan yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dapat menyatukan kepentingan pemegang saham dalam perusahaan dan mengurangi konflik keagenan.

Kepemilikan manajerial merupakan Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (komisaris dan direksi) (Nurkhin, dkk., 2017). Sedangkan kepemilikan institusional adalah persentase dari kepemilikan dalam saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan/institusi lain berbanding total seluruh saham suatu perusahaan (Parulian, 2018). Kepemilikan institusional mempunyai makna penting untuk memonitor manajemen sebab dengan adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Ayu & Sumadi, 2019). Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk memberikan pengawasan dan nasehat kepada direktur perusahaan (Islami, 2018). Dewan direksi merupakan pihak yang diamanahkan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan. Komite Audit memiliki peran penting sebagai salah satu organ perusahaan yang mutlak harus ada dalam penerapan *good corporate governance* (GCG) karena berfungsi sebagai pengawas proses pembuatan laporan keuangan dan pengawasan internal.

Setiap perusahaan yang terdaftar di pasar modal harus menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik dikarenakan pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian di suatu negara, yaitu sebagai penghubung antara investor dengan organisasi dan ikut serta dalam meningkatkan perekonomian negara (Momani, 2012). Salah satu sektor penting yang menjadi pilar pembangunan adalah sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Karena suatu negara dikatakan maju dapat dilihat dari infrastruktur yang tersedia dan transportasi yang memadai. Demi terciptanya percepatan pembangunan tentunya diharapkan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sudah mampu menerapkan *good corporate governance* dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan yang terdiri atas kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, serta komite audit terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ratio *return on equity* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi tahun 2015-2019.

Bukti empiris mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap ROE ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hermiyetti dan Erlinda (2016) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial, maka semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Almudehki dan Zeitun (2012) juga menemukan hal

yang sama bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap dengan ROE. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan hipotesis seperti berikut ini. H₁ : Diduga kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di BEI periode tahun 2015-2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Nuzula (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2019) juga menemukan hal yang sama bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap dengan ROE. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan hipotesis seperti berikut ini. H₂ : Diduga kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di BEI periode tahun 2015-2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Prawita dan Haryanto (2015) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rumapea (2017) juga menemukan hal yang sama bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap dengan ROE. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan hipotesis seperti berikut ini. H₃ : Diduga ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di BEI periode tahun 2015-2019.

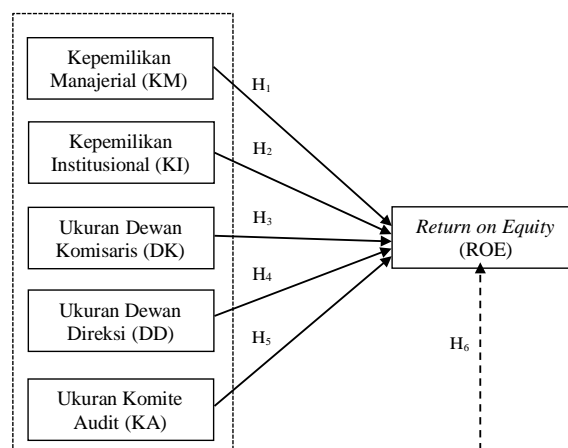
Penelitian yang dilakukan oleh Prawita dan Haryanto (2015) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Shiddiq (2014) juga menemukan hal yang sama bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap dengan ROE. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan hipotesis seperti berikut ini. H₄ : Diduga ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di BEI periode tahun 2015-2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Anditya (2015) menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Shiddiq (2014) juga menemukan hal yang sama bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap dengan ROE. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan hipotesis seperti berikut ini. H₅ : Diduga ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di BEI periode tahun 2015-2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Chandra dan Tandy (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan hipotesis seperti berikut ini. H_6 : Diduga kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di BEI periode tahun 2015-2019.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif hubungan kausal yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit) terhadap variabel terikat (*return on equity*). Dalam suatu model kerangka pemikiran berdasarkan literatur-literatur sebelumnya yang terkait dengan penelitian dan pengembangan hipotesis, maka hubungan tersebut dapat dicerminkan dalam Gambar 1.



Keterangan :

Pengaruh parsial \longrightarrow

Pengaruh simultan $- - - - - \longrightarrow$

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Rumapea (2017); Chandra dan Tandy (2018)

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang dapat diunduh pada *website* www.idx.co.id dan www.emiten.kontan.co.id. Penelitian ini meneliti lima variabel bebas dan satu variabel terikat.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan penelitian kepustakaan dan riset internet dengan menggunakan teknis analisis data statistik deskriptif, regresi linier berganda,

uji asumsi klasik dan analisis uji hipotesis. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* jenis *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah seluruh perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI	75
2	Perusahaan telah terdaftar di BEI sejak 1 Januari 2015 sampai akhir tahun 2019 dan menerbitkan laporan keuangan/tahunan serta laporan tata kelola perusahaan dari tahun 2015-2019	49
3	Perusahaan dengan satu atau seluruh variabel yang diteliti bernilai negatif	(25)
4	Perusahaan dengan data tidak lengkap	(9)
5	Jumlah perusahaan yang diobservasi	15
6	Jumlah tahun penelitian	5
Sampel Perusahaan		75

Sumber : data diolah (2021)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Tabel 2 menunjukkan hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Pada variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki rata-rata sebesar 6,1694. Hal ini berarti hanya sebagian kecil saja saham-saham yang dimiliki oleh manajemen, sedangkan sisanya dimiliki oleh pemerintah atau institusi dan publik. Standar deviasi sebesar 11,82365 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran struktur kepemilikan cukup tinggi karena lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Pada variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki rata-rata sebesar 76,1941. Hal ini berarti bahwa sebagian besar saham-saham yang ada pada perusahaan di BEI dimiliki oleh perusahaan atau institusi sebagai struktur kepemilikan terbesar. Sedangkan standar deviasi sebesar 18,95711 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran struktur Kepemilikan Institusional cukup rendah karena lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Ukuran Dewan Komisaris (DK) menunjukkan rata-rata sebesar 4,1333 yang berarti rata-rata perusahaan diawasi oleh Dewan Komisaris yang berjumlah 4 orang. Dengan demikian perusahaan telah memiliki komisaris yang cukup untuk memberikan pengawasan terhadap direksi dalam menjalankan kinerja perusahaan. Dengan standar deviasi sebesar 1,63023 menunjukkan ukuran penyebaran Ukuran Dewan Komisaris cenderung homogen, karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Ukuran Dewan Direksi (DD) menunjukkan rata-rata sebesar 4,5200 yang berarti rata-rata perusahaan diawasi oleh Dewan Direksi yang berjumlah lebih dari 4 orang dalam melaksanakan pengurusan perusahaan sesuai dengan kepentingan dan

tujuan perusahaan. Dengan standar deviasi sebesar 1,44596 menunjukkan ukuran penyebaran Ukuran Dewan Direksi cenderung homogen, karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Komite Audit (KA) menunjukkan rata-rata sebesar 3,3200 yang berarti rata-rata perusahaan yang telah menempatkan Komite Audit dalam struktur pengawasannya sebanyak 3 orang. Dengan demikian perusahaan sebagian besar telah menempatkan Komite Audit dibandingkan yang belum menempatkan Komite Audit. Nilai standar deviasi sebesar 0,77390 lebih rendah dibandingkan dengan rata-ratanya menunjukkan bahwa ukuran penyebaran komite audit cenderung homogen karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Nilai rata-rata ROE sebesar 0,1332 atau 13,32% berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri selama periode 2015-2019 sebesar 13,32%. Nilai standar deviasi sebesar 15,71% yang lebih besar dibandingkan dengan rata-ratanya menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan kurang begitu baik.

Tabel 2. Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM (X1)	75	.00	41.81	6.1694	11.82365
KI (X2)	75	40.72	99.60	76.1941	18.95711
DK (X3)	75	2.00	8.00	4.1333	1.63023
DD (X4)	75	2.00	9.00	4.5200	1.44596
KA (X5)	75	3.00	6.00	3.3200	.77390
ROE (Y)	75	.11	90.84	13.3159	15.71049
Valid N (listwise)	75				

Sumber: data diolah (2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji asumsi klasik dinyatakan bahwa data terdistribusi normal yang dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,590 > 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90059543
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.041
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.590
Asymp. Sig. (2-tailed)		.877

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90059543
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.041
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.590
Asymp. Sig. (2-tailed)		.877

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah lolos uji autokorelasi dengan menggunakan *Runs Test* karena hasil signifikansi 0,869 beradadi atas 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

		Unstandardized Residual
Test Value ^a		1.69434 ^b
Cases < Test Value		74
Cases >= Test Value		1
Total Cases		75
Number of Runs		3
Z		.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.869

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah lolos uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* karena hasil signifikansi di atas 0,05 untuk semua variabel bebas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.031	1.555		-.020	.984
	KM (LNX1)	.038	.076	.084	.504	.616
	KI (LNX2)	.394	.370	.184	1.063	.291
	DK (LNX3)	-.282	.247	-.170	-1.139	.259
	DD (LNX4)	-.207	.286	-.109	-.724	.471
	KA (LNX5)	-.282	.545	-.093	-.518	.606

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 6 menunjukan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian

ini telah lolos uji multikolinieritas karena nilai *tolerance* di atas 0,1 dan VIF dibawah 10 untuk semua variabel bebas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KM (LNX1)	.473	2.114
	KI (LNX2)	.437	2.288
	DK (LNX3)	.590	1.695
	DD (LNX4)	.575	1.739
	KA (LNX5)	.408	2.449

Sumber: data diolah (2021)

Tabel 7 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi ,dan ukuran komite audit terhadap *return on equity* yang dapat dilihat dari nilai R square adalah sebesar 0,201 atau 20,1% dan sisanya sebesar 0,799 atau 79,9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam model ini.

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.505 ^a	.255	.201	.93266

a. Predictors: (Constant), KA (LNX5), KM (LNX1), DK (LNX3), DD (LNX4), KI (LNX2)

b. Dependent Variable: ROE (LNY)

Sumber: data diolah (2021)

Hasil analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada Tabel 8 memberikan persamaan regresi yaitu $Y = 7,068 - 0,286X_1 - 1,601X_2 + 0,505X_3 + 1,327X_4 - 0,329X_5$. Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat diinterpestasikan sebagai berikut :

Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity* perusahaan. Ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,333 (negatif) dengan signifikansi $0,023 < 0,05$. Artinya semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka semakin menurunkan profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan ROE. Hal ini dapat terjadi karena laporan tahunan yang menunjukkan jumlah kepemilikan manajerial perusahaan sampel pada setiap tahunnya ada yang konstan dan terkadang ada yang belum stabil mengalami peningkatan atau penurunan. Ketika kepemilikan manajerial mengalami peningkatan namun tetap tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan, ini disebabkan oleh jumlah kepemilikan manajerial

yang kurang dari 100% sehingga kinerja manajemen dinyatakan belum optimal dan belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Laila, dkk. (2017) serta Putra, D.R.A.D. (2017). Ini berarti H_1 ditolak.

Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE perusahaan. Ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,666 (negatif) dengan signifikansi $0,010 < 0,05$. Artinya semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional maka semakin menurunkan profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan ROE. Jumlah kepemilikan saham institusi yang besar tidak efektif dalam melaksanakan *monitoring* perilaku manajer dalam perusahaan. Hal ini disebabkan adanya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer, investor yang mengetahui seluruh informasi mengenai perusahaan sedangkan pemegang saham hanya mengetahuinya secara tidak menyeluruh. Akibatnya terjadi sinyal negatif untuk pihak investor yang membuat investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modal sahamnya, harga saham menurun yang berimplikasi terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Saifi (2019) serta Anjani dan Yadnya (2019). Ini berarti H_2 ditolak.

Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE perusahaan. Ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,258 (positif) dengan signifikansi $0,213 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya dewan komisaris tidak akan secara langsung mempengaruhi baik atau tidaknya ROE. Kemungkinan yang terjadi adalah dewan komisaris tidak maksimal di dalam melakukan fungsi pengawasannya sehingga laba bersih yang dihasilkan perusahaan berfluktuasi cukup tajam dalam periode penelitian sehingga laba bersih yang dihasilkan kurang konsisten. Hal ini didukung oleh penelitian Karyadi, dkk. (2018) serta Puspita, dkk. (2019). Ini berarti H_3 ditolak.

Ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE perusahaan. Ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,858 (positif) dengan signifikansi $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak dewan direksi dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan pun juga akan ikut meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Prawira dan Haryanto (2015) serta Nugroho dan Shiddiq (2014). Ini berarti H_4 diterima.

Ukuran komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE perusahaan. Ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,372 (negatif) dengan signifikansi 0,711 > 0,05. Hal ini kemungkinan disebabkan karena ukuran komite audit secara jelas telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu dalam keputusan BAPEPAM Nomor Kep-29/PM/2004 sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Puspita, dkk. (2019). Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan Chandra dan Tandy (2018). Ini berarti H_5 ditolak.

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji T

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	7.068	2.523		2.801	.007		
KM (LNX1)	-.286	.123	-.353	-2.333	.023	.473	2.114
KI (LNX2)	-1.601	.600	-.419	-2.666	.010	.437	2.288
DK (LNX3)	.505	.401	.170	1.258	.213	.590	1.695
DD (LNX4)	1.327	.464	.392	2.858	.006	.575	1.739
KA (LNX5)	-.329	.884	-.060	-.372	.711	.408	2.449

a. Dependent Variable: ROE (LNY)

Sumber: data diolah (2021)

Hasil uji signifikansi simultan (Uji F) yang ditampilkan pada Tabel 9 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Ini ditunjukkan dengan nilai F hitung (4,717) > Ftabel (2,35) dengan nilai Sig. 0,001 < 0,05. Ini berarti bahwa secara bersama-sama kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit dapat mempengaruhi ROE perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Chandra dan Tandy (2018). Ini berarti H_0 ditolak dan H_6 diterima.

Tabel 9. Hasil Uji F

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.514	5	4.103	4.717	.001 ^a
	Residual	60.019	69	.870		
	Total	80.533	74			

a. Predictors: (Constant), KA (LNX5), KM (LNX1), DK (LNX3), DD (LNX4), KI (LNX2)

b. Dependent Variable: ROE (LNY)

Sumber: data diolah (2021)

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi tahun 2015-2019; ukuran dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi tahun 2015-2019; ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi tahun 2015-2019; ukuran komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi tahun 2015-2019. Secara simulatan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap ROE perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi tahun 2015-2019.

Dari hasil penelitian ini, diketahui masih banyak terdapat kekurangan baik secara isi maupun hasil penelitian serta waktu yang sangat terbatas. Oleh karena itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk : melakukan penelitian kembali tentang pengaruh tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas (ROE) dengan menambah rasio keuangan lainnya, faktor ekonomi makro dan lain-lain dikarenakan pengaruh tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas (ROE) hanya sebesar 20,1%; menambah objek penelitian selain perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.

Bagi perusahaan, penerapan *good corporate governance* sangat perlu diperhatikan dengan salah satunya memastikan bahwa prinsip-prinsip *good corporate governance* yaitu akuntabilitas, tanggung jawab, keterbukaan, keadilan, dan kemandirian terapkan secara holistik dan konsisten sehingga perusahaan tetap dapat menjaga tingkat integritasnya baik terhadap investor, pihak manajemen maupun institusi yang berimplikasi positif pada kinerja perusahaan.

Bagi pihak akademis dan/atau peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengerti tentang pentingnya tata kelola yang baik atau *good corporate governance* terhadap perusahaan dan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Almudehki N, & Zeitun R. 2012. Ownership Structure and Corporate Performance: Evidence from Qatar. *SSRN Electronic Journal*.
- Anditya, F.S. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Dengan Agency Cost Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Anjani, Ari L.P dan I.P. Yadnya. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(11).

- Chandra, Teddy dan Tandy S. 2018. The Influence Of Good Corporate Governance Mechanisms On Property And Real Estate Performance Listed on IDX. *BILANCIA*, 2(3).
- Cita Ayu, Putu dan Ni Komang Sumadi. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Widya Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 1(1).
- Denis, D.K and Mcconnell, J.J. 2003. International Corporate Governance. *The Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 38(1), 1-36.
- Dewi Padnyawati, Kadek dan N.P Ayu Kusumawati. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Pada Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabe Intervening. *Jurnal Widya Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 1(1).
- Hermiyetti dan Erlinda K. 2016. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 6(2).
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Islami, N.W. 2018. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 12(1).
- Jensen, Michael C. and Meckling, W.H. 1976. Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Karyadi, dkk. 2018. Kajian Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Mahardhika*, 16(3).
- Laila, Nisful, Idzal D.N., dan Puji S.S. 2017. The Influence of Managerial Ownership, Board of Commissioners Proportion, Auditing Committee Independence, Sales Growth, Company Size To Return of Equity (ROE) of State Owned Enterprises Whiclien is Listed in The Indonesian Sharia Stock Index 2011-2014 Period. *AFEBI Islamic Finance and Economic Review (AIFER)*, 2(2).
- Momani, G. F. (2012). Impact of Economic Factors on the Stock Price at Amman Stocl Market (1992-2010). *International Journal of Economics and Finance*.
- Ningrum, Recka Arista. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, Yogyakarta.
- Nugroho, Faizal Adi dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2).
- Parulian, Daniel. 2018. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(1).
- Prawira, Yudha dan Haryanto. 2015. Pengaruh Hubungan Corporate Governane Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(2).
- Puspita, dkk. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Putra, A.S. & Nila F.N. 2017. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 47(1).
- Putra, Danies R.A.D. 2017. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Studi Akuntansi & Keuangan Indonesia*.
- Rumapea, Melanthon. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*. 1(1), 45-56.
- Saifi, Muhammad. 2019. Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Profit*, 13(2).

- Nurkhin, Ahmad, dkk. 2017. Relevansi Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 35-46.
- Zabri, Shafie Mohamed & Ahmad, Kamila . 2016. Corporate Governance Practices and Firm Performance: Evidence from Top 100 Public Listed Companies in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35, 287 – 296.